

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah di Revisi

Didasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri ini, dapat disimpulkan beberapa hal terkait kajian produk yang telah di revisi:

1. Proses pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar

Pengembangan produk pada penelitian dan pengembangan ini memiliki patokan yaitu model pengembangan ADDIE. Hal tersebut disesuaikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Amelia dan Suratmi yang berpendapat yaitu model pengembangan ADDIE dapat menjadikan produk yang dibuat menjadi lebih praktis yang nantinya mempermudah siswa saat pelaksanaan pembelajaran.⁸³ Model pengembangan ini terdapat lima tahapan yang terdiri atas tahapan analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Matematika mempunyai ciri khas salah satunya yakni memiliki objek yang sifatnya abstrak, sifat abstrak tersebut mengakibatkan siswa yang ada di usia sekolah dasar cukup kesulitan saat mempelajari konsep matematika sebab biasanya siswa masih ada ditahap operasional konkret. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Lestaringrum, yaitu tahap operasional konkret ada di usia 7 sampai 11 tahun. Pada usia tersebut pemahaman siswa mencakup penggunaan operasi, yang mana

⁸³ Khoryati Amelia dan Suratmi, "Pengembangan Media Smart Box Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik pada Materi Fotosintesis," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 14, no. 1 (2024): hlm. 4.

penalaran logika menggantikan penalaran intuitif (keyakinan), namun hanya dalam situasi konkret, belum dapat memecahkan masalah-masalah abstrak.⁸⁴

Di SD NU Al-Haadi Desa Kunjang, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri pada saat pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV. Kesimpulan yang didapat saat pra-penelitian bahwa guru menjelaskan masih terdapat beberapa siswa kelas IV yang menganggap matematika salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dikuasai, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas sumber belajar yang variatif dan kegiatan belajar mengajar yang fokusnya kepada guru (*teacher centered learning*), siswa juga seringkali tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, seperti bermain atau berbicara bersama teman sebangkunya, dan kenakalan lainnya yaitu mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru menjelaskan materi. Selain itu, pengetahuan siswa tentang budaya lokal Kediri masih kurang, salah satunya adalah para siswa belum pernah mengunjungi atau mengetahui apabila di Kota Kediri terdapat museum yang bernama Museum Airlangga Kediri. Hal ini dikarenakan di sekolah kurang mengenalkan macam-macam budaya lokal yang ada di Kediri, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan di kalangan siswa. Para siswa perlu mengenal budaya lokal yang ada di Kediri terutama benda-benda peninggalan Kerajaan Kediri yang ada di Museum Airlangga Kediri untuk membantu siswa mengetahui peninggalan budaya dan memperkuat rasa penghargaan siswa terhadap warisan budaya yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya.

Dari permasalahan di atas, peneliti mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri untuk meningkatkan pemahaman konsep

⁸⁴ Lestaringrum dkk., *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 89.

materi bangun datar kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari dan Fitriawanati menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian para ahli, LKPD berbasis etnomatematika dinyatakan sangat baik dengan rata-rata 87,5. Oleh karena itu, disarankan pada guru untuk menggunakan LKPD berbasis etnomatematika ini dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁸⁵ Dengan dikembangkannya LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri, diharapkan membantu siswa dengan mudah memahami materi bangun datar dan mengenal budaya lokal yang ada di Kediri, yaitu benda-benda peninggalan Kerajaan Kediri yang ada di Museum Airlangga Kediri.

2. Kelayakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri pada siswa kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar

LKPD yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini telah melalui tahap penilaian atau validasi oleh para ahli serta telah di revisi sesuai dengan penilaian para ahli tersebut. Diantara para ahli yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar. Kelayakan LKPD didapat apabila hasil penilaian yang diberikan telah mendapatkan minimal dalam kategori layak.⁸⁶ Dari ahli materi diperoleh skor persentase tingkat kelayakan sebesar **96,67% oleh ahli materi 1** dan tingkat kelayakan sebesar **83,33% oleh ahli materi 2**, yang artinya pada tingkatan **sangat layak** dari penilaian oleh para ahli materi. Dari ahli bahan ajar diperoleh skor persentase tingkat kelayakan sebesar **98,75% oleh ahli bahan ajar 1** dan tingkat

⁸⁵ Wulandari dan Fitriawanati, "Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V pada Materi Geometri Berbasis Etnomatematika," hlm. 82.

⁸⁶ Hikmah Hati, Trian Pamungkas Alamsyah, dan Firdaus, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 2 Sekolah Dasar," *Koordinat: Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* 5, no. 1 (2024): hlm. 25.

kelayakan sebesar **87,5% oleh ahli bahan ajar 2**, yang artinya pada tingkatan **sangat layak** dari penilaian oleh para ahli bahan ajar.

3. Keefektifan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar

Pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar kelas IV semester II. Penerapan LKPD dengan tafsiran cukup efektif dikarenakan hasil yang didapat dari kategori tafsiran keefektifan *N-Gain Score* ada dalam tafsiran cukup efektif yaitu berada dalam rentang 56-75%.⁸⁷ Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *N-Gain*. Pada nilai *pre-test* dan *post-test* uji coba kelompok kecil hasil uji *N-Gain Score* sebesar **0,56** berada dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ yang termasuk dalam kategori **sedang**. Sedangkan pada nilai *pre-test* dan *post-test* uji coba kelompok besar hasil uji *N-Gain Score* sebesar **0,64** berada dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ yang termasuk dalam kategori **sedang**. Maka dari itu LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri dapat dikatakan **cukup efektif** dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

⁸⁷ Laila Sofiatun Janna, Endang Widi Winarni, dan Irwan Koto, "Pengembangan LKPD Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Pengetahuan Siklus Air dan Dampaknya Melalui Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V," *Jurnal Kapedas – Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (Maret 2024): hlm. 103.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran pemanfaatan produk

Berikut ini adalah beberapa saran pemanfaatan produk LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi bangun datar:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi bangun datar, guru harus dapat menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan prosedur kegiatan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri.
- b. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengapresiasi budaya lokal, khususnya budaya lokal Kediri.

2. Saran diseminasi produk

LKPD yang dibuat dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Karena LKPD dibuat sesuai dengan kurikulum yang masih digunakan sekolah, maka LKPD ini tetap mengacu pada Kurikulum Merdeka.
- b. Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa dan uji coba kelompok besar dengan 30 orang siswa menjadi subjek uji coba LKPD yang dibuat.
- c. Karena disesuaikan dengan jadwal yang disediakan oleh sekolah tempat uji coba, uji coba LKPD yang dirancang memiliki waktu pelaksanaan yang relatif cepat.
- d. Gambar-gambar arkeologi pada LKPD yang dikembangkan memiliki unsur bangun datar yang belum ada, yaitu bangun datar segitiga tumpul dan jajargenjang.
- e. Ahli materi dan ahli bahan ajar dari guru SD NU Al-Haadi mengkritik gambar-gambar arkeologi pada LKPD yang dikembangkan dengan menyatakan bahwa

gambar kurang jelas. Hal ini disebabkan karena pencahayaan di Museum Airlangga yang kurang memadai untuk pengambilan foto.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kurikulum terbaru yang telah ditetapkan oleh sekolah, produk pengembangan ini harus lebih disempurnakan.
- b. Menggunakan pendekatan yang lebih menarik dan menyesuaikannya dengan kepribadian siswa dan materi pelajaran akan lebih meningkatkan hasil pengembangan ini.